

**STRATEGI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DALAM
MENINGKATKAN DAYA SAING PENDIDIKAN**

Widya Nurhafni Zulpa Purba

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

21204082036@student.uin-suka.ac.id

Muftahatus Sa'adah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

21204082028@student.uin-suka.ac.id

Nur Syapika Adila

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

21204082035@student.uin-suka.ac.id

Shaleh

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Shaleh@uin-suka.ac.id

Iva Nandya Atika

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nandyaa.iva@gmail.com

Abstrak

Madrasah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang sejak awal menyatu dengan keyakinan dan lingkungan masyarakat, untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat terhadap madrasah maka dibutuhkan strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah ibtidaiyah swasta agar dapat bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi serta analisis data penelitian menggunakan klasifikasi data, pengkategorian, menciptakan hubungan dari setiap kategori dan mengambil manfaat dari teori untuk dijadikan sebagai bahan diskusi dan menentukan sebuah temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan MI Al Huda Karangnongko yaitu memperhatikan tiga aspek, yaitu: disiplin, pelayanan dan prestasi. Hasil dari implementasi strategi tersebut yaitu MI Al Huda Karangnongko dapat bersaing dan menjadi pilihan masyarakat berdasarkan jumlah siswa yang setiap tahunnya semakin meningkat yaitu pada tahun ajaran 2001/2002 hanya memiliki 6 ruang kelas dan 73 siswa dan pada tahun ajaran 2022/2023 memiliki 15 ruang kelas dan 361 siswa.

Kata kunci: Strategi, Madrasah Ibtidaiyah, Daya Saing Pendidikan

Abstract

Madrasah is an educational institution that has been integrated with the beliefs and environment of society from the start. To maintain public trust in madrasahs, a strategy is needed to improve the quality of education in private madrasahs so that they can compete with schools in the surrounding area. This research uses a qualitative approach with a case study type, data collection techniques using interview techniques, observation and documentation as well as analysis of research data using data classification, categorization, creating relationships from each category and taking advantage of theory to serve as material for discussion and determining findings. The research results show that the strategy implemented

by MI Al Huda Karangnongko is to pay attention to three aspects, namely: discipline, service and achievement. The result of implementing this strategy is that MI Al Huda Karangnongko can compete and become the community's choice based on the number of students which is increasing every year, namely in the 2001/2002 academic year it only had 6 classrooms and 73 students and in the 2022/2023 academic year it had 15 classrooms. and 361 students.

Keywords: Strategy, Madrasah Ibtidaiyah, Educational Competitiveness

PENDAHULUAN

Indonesia dengan negara mayoritas muslim menjadikan madrasah sebagai salah satu pelopor institusi pendidikan khususnya pendidikan Islam di Indonesia. Penyebaran Islam yang cukup luas dan kebutuhan masyarakat dalam rangka hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan keyakinannya, salah satunya diperoleh melalui para ulama yang identik sebagai orang berpengaruh yang juga mengajar di madrasah sehingga madrasah dapat diyakini sebagai sistem pendidikan sekaligus sosial pada masyarakat.¹ Madrasah sebagai lembaga pendidikan menghadirkan beragam jenjang sekolah, di antaranya Madrasah Ibtidaiyah (MI) selevel dengan SD, Madrasah Tsanawiyah (MTs) setara dengan SMP, dan Madrasah Aliyah (MA) yang sederajat dengan SMA. Oleh karena itu, madrasah adalah sekolah yang mempelajari lebih dalam tentang Islam sekaligus sebagai lembaga sosial masyarakat.²

Secara umum terdapat dua tipe sekolah dasar di Indonesia apabila ditinjau dari latar belakang pengelolaan oleh kementriannya. Sekolah dasar yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag).³ Sekolah dasar yang dikelola kemenag juga masih terbagi antara yang swasta dan negeri. Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu sekolah yang dikelola oleh Kemenag. Madrasah tersebut memiliki payung hukum sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dalam bentuk Raudhatul Athfal (RA), Madrasah, dan Perguruan Tinggi Agama, serta Pendidikan Agama dan Pendidikan.⁴

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai peran sebagai salah satu wakil dari pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional. Kepala madrasah memiliki kedudukan yang penting dalam organisasi madrasah, yaitu sebagai faktor penentu dan penggerak dalam segala sumber daya yang ada di madrasah. Lembaga pendidikan membutuhkan strategi dalam meningkatkan potensi serta mutu pendidikannya, hal ini berdasarkan perkembangan serta

¹ Solichin, M, M, *Rekonstruksi pendidikan pesantren sebagai character building menghadapi tantangan kehidupan modern*, (Karsa, 2012).

² Aris Suharyadi, Pandit Isbianti, Strategi Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta di Tengah Kebijakan Zonasi, (*JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education* 6 (2) (2022), h. 263-276.

³ Baryanto, B, Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di mts nurul kamal kabupaten rejang lebong, *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1 (2) (2017).

⁴ Temon Astawa, I, N, Pendidikan agama dan keagamaan dalam menunjang mutu pendidikan di indonesia, *Jurnal Penjaminan Mutu* 7 (2) (2021).

persaingan yang semakin pesat sehingga sekolah dituntut untuk menerapkan berbagai strategi yang unggul agar dapat bersaing.⁵ Setiap individu maupun kelompok dalam suatu lingkungan, didorong untuk bersaing secara sehat karena populasi menjadi lebih kompetitif. Demikian pula, madrasah harus bersaing untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dengan menunjukkan standar tinggi pendidikan mereka.

Kehadiran berbagai macam jenis sekolah yang sederajat dengan madrasah menimbulkan efek animo masyarakat terhadap madrasah ibtidaiyah swasta semakin menurun, salah satu penyebabnya dikarenakan banyaknya alternatif pilihan sekolah. Lembaga pendidikan madrasah khususnya swasta harus percaya diri bahwa produk madrasah dapat bersaing dengan sekolah umum lainnya, langkah-langkah strategis yang harus dilaksanakan, yakni “perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengarahan, penggerakan, pengkomunikasian, pengkoordinasian, pengendalian, monitoring evaluasi, penganggaran dan ruang lingkup manajemen pendidikan”.⁶ Sebagai pemimpin pendidikan pada tingkat madrasah maka kepala madrasah memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di ruang lingkup madrasah yang beliau pimpin, sesuai dengan Sutrisno mengatakan bahwa posisi dan kedudukan kepala sekolah adalah penentu kemajuan madrasah.⁷

Strategi diperlukan sebagai sarana bersama dalam menentukan arah dan ruang lingkup dari sebuah lembaga dalam jangka panjang agar mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, dalam hal ini suatu lembaga seperti madrasah ibtidaiyah swasta perlu untuk menyusun strategi agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.⁸ Peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang harus diperhatikan dalam menjalankan suatu lembaga pendidikan sehingga madrasah tersebut perlu menyusun strategi yang harus dilakukan agar kualitas pendidikan semakin meningkat. MI Al Huda Karangnongko merupakan lembaga pendidikan islam pada jenjang pendidikan dasar yang telah berdiri sejak 1 Januari 1970 di Jalan Karangnongko, Daerah Istimewa Yogyakarta. Madrasah tersebut masih berdiri dan menjaga eksistensinya sampai saat ini, hal tersebut tidak terlepas dari strategi madrasah dalam bersaing dengan cara meningkatkan daya saing pendidikan untuk dapat mempromosikan lembaganya agar animo masyarakat terhadap madrasah tersebut tidak menurun bahkan semakin naik sehingga diharapkan dapat menarik calon-calon peserta didik setiap tahunnya.

⁵ Mulyasana, D, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Remaja Rosda Karya, 2012)

⁶ Suprapti S, Analisis Kritis Manajemen Madrasah di Era Otonomi Daerah, *Religi: Jurnal Studi Islam*, 5 (1) (2014), h. 102-123

⁷ Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam: Membentuk Insan Kamil yang Sukses dan Berkualitas*, (Yogyakarta: Fadilatama, 2011) h. 67

⁸ Darwis Mochammad Ibrahim, *Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Jumlah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhlas Kuningan*, (Skripsi: 2022), h. 1

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan jenis studi kasus, penelitian ini menggunakan metode *fenomenologis* yaitu merupakan penelitian yang menekankan pada identifikasi esensi pengalaman manusia tentang fenomena seperti yang dijelaskan oleh informan. *Fenomonologis* mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena.⁹ Pendekatan ini digunakan untuk menggali data mengenai strategi MIS secara lebih mendalam, jenis studi kasus digunakan untuk mempelajari fenomena secara rinci.

Instrumen utama dalam penelitian ini merupakan peneliti sehingga dapat mengumpulkan data secara detail tentang kasus tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan wali murid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis data penelitian mulai dari klasifikasi data, pengkategorian, menciptakan hubungan dari setiap kategori, mengambil manfaat dari teori untuk dijadikan sebagai bahan diskusi dan menentukan sebuah temuan.¹⁰ Lokasi penelitian di MI Al Huda Karangnongko berkedudukan di D.I Yogyakarta pada bulan Maret 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Karangnongko

Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Karangnongko beralamat di Jalan Karangnongko, Maguwoharjo, Depok, Sleman, kode pos 5528. NSM: 111234040012 NPSN: 60714118. MI Al Huda didirikan oleh LP Ma'rif NU pada tanggal 1 Januari 1970. Pada tanggal 4 November 2016 melalui SK Kankemenag Kabupaten Sleman Nomor: 5.01/BAP-SM/TU/XI/2016 status madrasah terakreditasi "A (92)". Berdasarkan Permendikbud 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah dasar / madrasah Ibtidaiyah, maka MI Al Huda masih menggunakan K13. MI Al Huda merupakan lembaga pendidikan dengan ciri khas islami, pelayanan pendidikan melalui integralisasi kurikulum pendidikan formal dari Departemen Agama (Depag) dan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dengan mengambil beberapa kurikulum lokal pesantren.¹¹

⁹ Creswell, J, W, *Education Research, Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (4th Edition)*, (Boston: Pearson: 2012)

¹⁰ M. Kholis Amrullah, M. Irfan Islamy, *Perencanaan Penelitian: Perjalanan Sistematis Penemuan Teori*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), h. 49

¹¹ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah

Strategi Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Karangnongko dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan

Strategi merupakan alat prediksi yang mengkaji berbagai peluang, kekuatan, kelemahan, bahkan tantangan yang dihadapi organisasi dalam lingkungannya. Strategi mengacu pada perencanaan manajemen puncak untuk mencapai hasil yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan suatu organisasi. Pencapaian tersebut melalui berbagai cara, tidak hanya sebagai perencanaan jangka panjang, tetapi sebagai perencanaan yang menyeluruh, komprehensif dan integral. Korelasinya dengan lembaga pendidikan madrasah, strategi direncanakan dan diterapkan oleh kepala madrasah selaku pimpinan.¹²

Kepala madrasah bertanggung jawab dalam mengatur, mengelola, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan pendidikan yang dikembangkan di madrasah. Peran kepala madrasah dapat menentukan pengembangan madrasah terutama dalam menggerakkan dan memberdayakan komponen-komponen madrasah, sehingga peningkatan dan penurunan suatu madrasah berada di tangan kepala madrasah.¹³ Strategi atau kiat-kiat dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut selaku kepala madrasah MI Al Huda Karangnongko mengembangkan 3 prinsip yaitu disiplin, pelayanan dan prestasi. Seluruh komponen di madrasah tersebut diharapkan dapat disiplin sehingga akan menentukan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Kualitas pembelajaran sangat menentukan pada hasil output, ketika pembelajaran sangat berkualitas dan gurunya mempunyai kompetensi yang mumpuni maka akan menghasilkan output yang luar biasa”

Maka dapat diketahui bahwa MI Al Huda Karangnongko sangat memperhatikan kedisiplinan, salah satunya yaitu pendidik atau guru. Guru yang disiplin akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajarannya begitu juga dengan kepala madrasah yang harus lebih disiplin lagi daripada pendidik karena merupakan pemimpin serta contoh di madrasah tersebut. Salah satu strategi yang digunakan MI Al Huda Karangnongko dalam menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang ada di dalam madrasah yaitu dengan cara disiplin, karena masyarakat secara langsung akan dapat melihat dan menilai bagaimana kualitas lembaga tersebut. Seperti hasil temuan wawancara dengan salah satu guru, yaitu:

“Ketika siapa saja baik guru maupun karyawan ketika kita tidak disiplin akan terpantau oleh masyarakat, seperti kapan kita berangkat dan pulang di sekolah”

¹² Bahri Djamarah, Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012)

¹³ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 14

Pendidik di MI Al Huda mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi guru, seperti untuk persiapan implementasi K13 menjadi Kurikulum Merdeka maka pihak madrasah akan mendatangkan narasumber untuk sosialisasi kurikulum merdeka.

Prinsip kedua yaitu layanan, bagaimana madrasah memberikan pelayanan yang prima kepada anak-anak dan wali murid baik secara teori maupun praktik. Salah satu pelayanan yang diberikan terhadap wali murid yaitu wali murid bebas memberikan kritik dan saran melalui kontak kepala madrasah, sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu wali murid sebagai berikut:

“Salah satu pelayanan yang diberikan kepada kami selaku wali murid yaitu dapat memberikan kritik dan saran terhadap pembelajaran di madrasah, jadi setiap wali murid mempunyai nomor kepala madrasah dan guru sehingga mudah untuk berkomunikasi”

Upaya untuk meningkatkan pelayanan salah satunya dibutuhkan dana, maka dari itu madrasah memberikan keputusan tentang kenaikan spp yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan seperti temuan wawancara dengan kepala madrasah, yaitu:

“Semenjak pertama kali saya menjabat menjadi kepala madrasah, salah satu perubahan yang dilakukan adalah perubahan harga spp dengan tujuan peningkatan layanan. Pada saat itu terdapat pro dan kontra terhadap keputusan tersebut karena madrasah MI Al Huda Karangnongko terkenal dengan madrasah dengan biaya yang relatif murah sehingga dikhawatirkan madrasah akan kehilangan murid maupun minat masyarakat, tetapi saya tegaskan bahwa banyak sekolah yang mahal tetapi orang tua mau membayar dengan harapan mereka mendapatkan pelayanan yang terbaik”

Sumbangan pembinaan pendidikan atau disingkat dengan spp biasanya digunakan untuk operasional madrasah sedangkan untuk pembangunan fisik bangunan sekolah madrasah mengadakan “sedekah jariyah”. Madrasah mengumpulkan para wali murid dan mendiskusikan bersama mengenai pembiayaan dengan cara menyicil setiap harinya seribu rupiah, madrasah memberikan ruang lingkup yang bebas tidak hanya wali murid saja tetapi masyarakat juga dapat membantu pembangunan madrasah baik pembangunan khusus untuk orang-orang di madrasah tersebut maupun pembangunan yang dapat dipakai oleh umum. Kepercayaan wali murid dan masyarakat terhadap MI Al Huda Karangnongko dengan ikut membantu pembangunan mesjid yang saat ini masih dalam proses pengumpulan dana, hal ini juga menjadi salah satu cara untuk menjadikan MI Al Huda tetap eksistensi di lingkungan masyarakat.

Selanjutnya, ketika sudah menerapkan disiplin dan mampu memberikan pelayanan yang terbaik maka prestasi akan dapat diraih. Salah satu kelebihan pendidikan di madrasah adalah integrasi pendidikan keagamaan, hal ini menjadi tantangan yang menarik bagaimana sebuah madrasah dapat memanager kelebihan tersebut dengan menarik dan optimal. Kegiatan sekolah di bidang keagamaan yang diterapkan di madrasah tersebut yaitu sholat dhuha berjamaah, sholat

dzuhur berjamaah, manasik haji, shalawat harian, dan asmaul husna. Kegiatan sekolah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, ekstrakurikuler yang disediakan oleh madrasah seperti: tilawah, hadrah, BTAQ, pramuka, pencak silat, bulu tangkis, sepakbola, kaligrafi, tahfidz metode ummi dan membatik.

Salah satu program yang terdapat di MI Al Huda Karangnongko yaitu program tahfidz Alquran dan baca tulis Alquran yang bekerja sama dengan lembaga pendidikan baca Alquran bernama UMMI di daerah Yogyakarta dan disupport luar biasa dari sisi manajemen dan sumber daya yang tersertifikasi dan setiap bulannya akan diadakan pembinaan oleh koordinator UMMI. Program tersebut menghasilkan beberapa prestasi yang membanggakan bagi madrasah seperti kejuaraan MTQ dan tahfidz.

Metode penulisan Alquran yang diterapkan di MI Al Huda Karangnongko yaitu *"follow the line"*, jadi setiap siswa mulai dari kelas 1 sudah dapat menulis Alquran dengan menggunakan buku khusus untuk menulis Alquran sesuai dengan tingkatannya sehingga siswa ditargetkan ketika kelas 3 sudah selesai menulis Alquran, berdasarkan hasil temuan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan wali murid sebagai berikut:

"Kelas 1 menulis 10 Juz, kelas 2 menulis 10 Juz dan kelas 3 menulis 10 Juz sehingga ketika naik kelas 4 sudah selesai menulis 30 Juz. Tetapi menulis yang dimaksud tidak menulis dari 0 tetapi siswa dibantu dengan diberikan buku yang sudah terdapat ayat alQuran yang ditulis samar-samar kemudian anak menebalkan"

Hasil Strategi Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Karangnongko dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan

Hasil dari strategi yang dilakukan MIS Al Huda Karangnongko dapat meningkatkan kualitas madrasah dari segi pembangunan, kualitas sumber daya pendidik, kualitas lulusan dan sebagainya. Hasil temuan dari wawancara, observasi dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

"Peningkatan fisik seperti bangunan sekolah sudah direnovasi dan diperluas serta menambah 5 ruang kelas baru, terdapat juga peningkatan jumlah siswa seperti pada tahun pembelajaran 2023/2024 ini sejak bulan Mei madrasah sudah menutup penerimaan siswa baru dikarenakan madrasah sudah menerima 3 kelas"

Data statistik ruangan kelas dan jumlah siswa MI Al Huda sejak tahun pelajaran 2001/2002 sampai 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Kelas MI Al Huda Karangnongko

No	Tahun Pelajaran	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	2001/2002	1	1	1	1	1	1	6
2	2002/2003	1	1	1	1	1	1	6
3	2003/2004	1	1	1	1	1	1	6
4	2004/2005	1	1	1	1	1	1	6
5	2005/2006	1	1	1	1	1	1	6
6	2006/2007	1	1	1	1	1	1	6
7	2007/2008	2	1	1	1	1	1	7
8	2008/2009	2	1	1	1	1	1	7
9	2009/2010	2	1	2	1	1	1	8
10	2010/2011	2	2	1	2	1	1	9
11	2011/2012	2	2	2	1	2	1	10
12	2012/2013	2	2	2	2	1	2	11
13	2013/2014	2	2	2	2	2	1	11
14	2014/2015	2	2	2	2	2	2	12
15	2015/2016	2	2	2	2	2	2	12
16	2016/2017	2	2	2	2	2	2	12
17	2017/2018	2	2	2	2	2	2	12
18	2018/2019	2	2	2	2	2	2	12
19	2019/2020	2	2	2	2	2	2	12
20	2020/2021	3	2	2	2	2	2	13
21	2021/2022	3	3	2	2	2	2	14
22	2022/2023	3	3	3	2	2	2	15

Tabel 2. Jumlah Siswa MI Al Huda Karangnongko

No	Tahun Pelajaran	Murid Per Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	2001/2002	16	14	18	7	12	6	73
2	2002/2003	16	12	15	16	8	11	78
3	2003/2004	13	15	14	13	16	8	79
4	2004/2005	18	13	14	14	14	16	89
5	2005/2006	17	19	14	13	15	15	93
6	2006/2007	25	17	20	13	14	15	104
7	2007/2008	53	25	18	19	14	14	143
8	2008/2009	27	50	21	17	19	13	147
9	2009/2010	40	29	50	27	17	20	183
10	2010/2011	41	40	29	50	24	15	199
11	2011/2012	48	37	37	28	50	25	225
12	2012/2013	48	42	37	38	27	39	231
13	2013/2014	50	43	40	34	38	25	230
14	2014/2015	58	46	40	38	34	37	253
15	2015/2016	47	61	48	39	38	34	267
16	2016/2017	60	52	58	51	38	36	295
17	2017/2018	53	57	52	55	48	38	303
18	2018/2019	59	56	54	55	57	48	329
19	2019/2020	54	56	53	54	52	56	325
20	2020/2021	77	54	55	52	54	51	343
21	2021/2022	65	74	57	54	52	52	354
22	2022/2023	57	66	76	55	56	51	361

Pada tabel 1 diketahui bahwa perkembangan MI Al Huda semakin baik, sekitar 20 tahun terakhir hanya memiliki 6 kelas dan 73 siswa, disusul 10 tahun kemudian memiliki 10 kelas dan 225 siswa dan sampai tahun ini MI Al Huda sudah memiliki 15 kelas dan 361 siswa.

KESIMPULAN

Kepala madrasah bertanggung jawab dalam mengatur, mengelola, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan pendidikan yang dikembangkan di madrasah. Strategi atau kiat-kiat dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut selaku kepala madrasah MI Al

Huda Karangnongko mengembangkan 3 prinsip yaitu disiplin, pelayanan dan prestasi. Kegiatan sekolah di bidang keagamaan yang diterapkan di madrasah tersebut yaitu shalat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, manasik haji, shalawat harian, dan asmaul husna. Kegiatan sekolah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, ekstrakurikuler yang disediakan oleh madrasah seperti: tilawah, hadrah, BTQ, pramuka, pencak silat, bulu tangkis, sepakbola, kaligrafi, tahfidz metode ummi dan membuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2012
- Baryanto, B, Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di mts nurul kamal kabupaten rejang lebong, *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1 (2) (2017).
- Creswell, J, W, *Education Research, Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (4th Edition)*, Boston: Pearson: 2012.
- Ibrahim, Darwis Mochammad, *Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Jumlah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhlash Kuningan*, Skripsi: 2022.
- M. Kholis Amrullah, M. Irfan Islamy, *Perencanaan Penelitian: Perjalanan Sistematis Penemuan Teori*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Mulyasana, D, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Remaja Rosda Karya, 2012.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah
- Solichin, M, M, *Rekonstruksi pendidikan pesantren sebagai character building menghadapi tantangan kehidupan modern*, Karsa, 2012.
- Suharyadi, Aris. Isbianti, Pandit, Strategi Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta di Tengah Kebijakan Zonasi, *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education* 6 (2) (2022).
- Suprapti S, Analisis Kritis Manajemen Madrasah di Era Otonomi Daerah. *Religi: Jurnal Studi Islam*. 5 (1) (2014).
- Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam: Membentuk Insan Kamil yang Sukses dan Berkualitas*, Yogyakarta: Fadilatama, 2011.
- Temon Astawa, I, N, Pendidikan agama dan keagamaan dalam menunjang mutu pendidikan di indonesia, *Jurnal Penjaminan Mutu*. 7 (2) (2021).